

Analisis Wacana Dekonstruksi Derrida pada Lagu Band Letto Karya Noe

Putri Ambarwati^{1,2}, Ummu Hanifah Syamsuhri Batulaya²

^{1,2} Program Studi S-2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
Jl. Sosio Humaniora, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: putriambarwati1997@ mail.ugm.ac.id, ummuhanifahsyamsuhri@ mail.ugm.ac.id

Abstract: *Derrida's deconstruction breaks down and dismantles constructions to produce new constructions without eliminating and without the need to overhaul existing elements. In this study, researchers discussed the application of Derrida's deconstruction theory to several songs sung by the band Letto, to find out the true meaning in Letto's songs. This research method is qualitative. The type of research uses descriptive analytics because it not only describes the data, but also provides an explanation of the meaning and intention behind the data. The data source is a song sung by the band Letto on Youtube entitled 'Sandaran Hati, Sebelum Cahaya, Permintaan Hati, and Lubang di Hati'. The data is a discourse that contains deconstruction or plurality of meanings. The result of this research is that the song performed by the Letto Band is widely known with a theme containing a love story. But if you dig deeper, it turns out that this song has its own meaning that is far different from what others might expect, namely a religious theme that contains divine values, the relationship between humans and their God, especially in Islam.*

Keywords: *discourse analysis, deconstruction, song, letto band*

Abstrak: Dekonstruksi Derrida mendobrak dan membongkar konstruksi untuk menghasilkan konstruksi baru tanpa menghilangkan dan tanpa perlu merombak lemen-elemen yang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaplikasian teori dekonstruksi. Derrida pada beberapa lagu yang dinyanyikan oleh band Letto, untuk mengetahui makna sebenarnya dalam lagu Letto. Metode penelitian ini merupakan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dikarenakan tidak hanya menguraikan data, tetapi juga memberikan pemaparan mengenai makna dan maksud di balik data. Sumber data yaitu lagu yang dinyanyikan oleh band Letto di Youtube yang berjudul 'Sandaran Hati, Sebelum Cahaya, Permintaan Hati, dan Lubang di Hati'. Data yaitu wacana yang mengandung dekonstruksi atau pluralitas makna. Hasil dari penelitian ini yaitu lagu yang dibawakan oleh Band Letto banyak dikenal dengan tema berisi tentang kisah percintaan. Namun jika digali semakin dalam ternyata lagu ini memiliki makna tersendiri yang berbeda jauh dari apa yang orang lain perkirakan, yaitu bertema religi yang berisi nilai-nilai ketuhanan, hubungan antara manusia dengan Tuhannya terutama dalam agama Islam.

Kata kunci: *analisis wacana, dekonstruksi, lagu, band letto*

1. Pendahuluan

Derrida mengkritik konsep strukturalisme dari Ferdinand de Saussure dan teori oposisi biner dari Levis Strauss. Dalam teori oposisi biner terdapat unsur- unsur yang mendominasi unsur lain. Dalam hal ini adanya hierarki yang mendominasi. Hierarki yang terkandung dalam oposisi biner menjadi kritik yang dilakukan Derrida. Derrida mencoba untuk "mendekonstruksi" oposisi biner ini dengan mengungkapkan ambiguitas dan ketidakpastian makna yang terkandung di dalamnya. Dalam pemikiran-pemikiran filsafat Barat selalu merujuk pada logosentrisme (keberpusatan). Hal tersebut menjadi kegelisahan bagi Derrida.

Saat itu Heidegger telah memulai proyek "destruksi" untuk mengkritik logosentrisme (keberpusatan) dan merehabilitasi fungsi ontos (ada/keberadaan) dalam filsafat/metafisika barat. Akan tetapi, proyeknya belum bisa dianggap berhasil. Berangkat dari proyek Heidegger tersebut, Derrida mengambil alih proyek destruksi dan melangkah ke arah yang lebih radikal untuk

membabat habis pemikiran filsafat/metafisika barat. Dalam artian menghilangkan "keberpusatan"/logosentrisme. Jejak-jejak destruksi dari Heidegger mulai pudar dan tanda-tanda metafisika barat mulai hilang sejak proyek tersebut diambil alih oleh Derrida. Cara baca

Derrida tentang teks-teks filosofis adalah cara untuk menemukan struktur dan strategi pembentukan makna di balik tiap teks. Salah satunya dengan membongkar sistem perlawanan-perlawanan utama yang tersembunyi di dalamnya. Kemudian Derrida melahirkan istilah "Dekonstruksi." Dekonstruksi membongkar sistem hierarki, sistem logika yang sudah dianggap baku. Dari susunan rapi dan tertata itu, dekonstruksi mendobrak dan membongkar konstruksi untuk menghasilkan konstruksi baru tanpa menghilangkan dan tanpa perlu melakukan penghancuran (*destruction*) dari elemen-elemen yang sudah ada.

Ciri umum dekonstruksi yaitu pluralitas makna yang terdiri dari beberapa hal yaitu makna bersifat ambigu, Makna tidak tunggal, melainkan bersifat plural, tidak tetap, tetapi hidup dan berkembang, Jaringan makna dalam teks bisa menjadi rumit dan memungkinkan pembaca/pendengar berspekulasi makna, Makna teks sangat kompleks. Teks dalam dekonstruksi akan menghadirkan banyak makna.

Masyarakat Indonesia umumnya memiliki waktu senggang dalam aktivitas sehari-hari, meskipun kepemilikan waktu senggang seseorang berbeda-beda. Dalam memanfaatkan waktu senggangnya masyarakat Indonesia dapat melakukan berbagai aktivitas yang sifatnya menghibur dari kepenatan kegiatan sehari-hari. Beberapa aktivitas yang dapat dilakukan dalam waktu senggang tersebut adalah mendengarkan musik dan membaca artikel berita. Dalam kedua kegiatan tersebut, tentunya terdapat sebuah wacana. Wacana dalam musik adalah lirik lagunya sedangkan dalam berita adalah isi dari artikel berita yang dibaca.

Setiap orang memiliki pandangannya masing-masing dalam menafsirkan sebuah wacana. Setiap orang akan menginterpretasikan wacana dengan intepretasinya masing-masing. Faktor pengalaman hidup juga akan memengaruhi pembacaan seseorang dalam memaknai sesuatu. Akan tetapi wacana juga dapat digiring menuju maksud yang diinginkan penulisnya dan akan melahirkan makna tunggal. Makna tunggal akan muncul karena terdapat perbandingan yang mengarahkan pemaknaan tunggal sebagai makna yang lebih benar sehingga makna yang lain dianggap tidak benar. Hal ini menimbulkan sebuah hierarki.

Dalam konteks wacana pada sebuah lagu, penafsiran seseorang dilihat dari cara memaknai lirik-lirik lagu berdasarkan perspektifnya secara pribadi. Dalam pandangan Derrida, melalui dekonstruksi, Derrida mencoba untuk menghilangkan keberpusatan makna tunggal. Setiap pembaca mempunyai kebebasan dalam menerjemahkan dan memaknai wacana yang mereka dengar atau baca. Hal tersebut juga berlaku pada saat masyarakat memaknai sebuah lagu. Oleh karena itu, sah-sah saja apabila seseorang memaknai sebuah lagu dengan sudut pandang yang berbeda. Junus (1996:98), mengatakan seorang pembaca tidak akan mengkonkretkan satu makna saja, akan tetapi akan membiarkan segala kemungkinan makna dapat hidup sehingga teks itu ambigu. Hal tersebut adalah praktik pendekatan dekonstruksi. Dalam presentasi ini akan dijelaskan makna lain yang dapat hadir dari sudut pandang yang berbeda tanpa menghancurkan makna yang sudah ada.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai bagaimana pandangan dekonstruksi Derrida pada beberapa lagu yang dinyanyikan oleh band Letto? Latar belakang peneliti memilih lagu dari band Letto dikarenakan beberapa lagu yang dinyanyikan oleh Letto mengandung berbagai perspektif dari masyarakat yang mendengar dan memaknainya. Hal tersebut membuat makna lagu tersebut menyimpang dari makna lagu yang sebenarnya. Tujuan dari penelitian ini yaitu melihat makna dari beberapa lagu dari band Letto dalam dua perspektif yaitu

perspektif video klip dari lagu tersebut yang secara eksplisit mudah masyarakat pahami maknanya dan juga perspektif nilai religius yang terkandung dalam lagu tersebut berdasarkan analisis penulis.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan kualitatif yang memaparkan data penelitian secara naratif berupa kalimat dan uraian kata. Jenis penelitian menggunakan deskriptif analitik dikarenakan tidak hanya menguraikan data, tetapi juga memberikan pemaparan mengenai makna dan maksud di balik data. Sumber data yaitu lagu yang dinyanyikan oleh band Letto di *youtube* yang berjudul *Sandaran Hati*, *Sebelum Cahaya*, *Permintaan Hati*, dan *Lubang di Hati*. Data yaitu wacana yang mengandung dekonstruksi atau pluralitas makna.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan diskusi. Pertama, mengamati kondisi dan peristiwa sekitar melalui media sosial dan media online. Kedua, menentukan data yang sesuai penelitian dengan memilih beberapa fenomena wacana yang terjadi pada lagu dan berkaitan dengan dekonstruksi Derrida. Ketiga, menganalisis wacana dalam bentuk kalimat berdasarkan teori dari dekonstruksi Derrida.

Teknik analisis data yaitu menggunakan teknik analisis isi. Peneliti menginterpretasi dan memaparkan maksud tersirat dengan berpikir kritis dari data yang telah diperoleh. Pengecekan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi, bimbingan dengan dosen, diskusi dengan teman, dan teori dekonstruksi Derrida.

3. Hasil dan Pembahasan

Lagu yang dinyanyikan oleh Band Letto merupakan lagu ciptaan Mas Sabrang atau akrab disapa dengan nama *Noe*. Sabrang Mowo Damar Panuluh alias *Noe*, sang vokalis merupakan putra dari salah satu penyair tanah air Emha Ainun Najib (Cak Nun).

Pada saat pertama kali mendengar lagu yang dibawakan oleh Band Letto, mengira bahwa lagu tersebut berisi tentang kisah percintaan. Namun jika digali semakin dalam ternyata lagu ini memiliki makna tersendiri yang berbeda jauh dari apa yang orang lain perkirakan.

Jika dicari tau lebih jauh mengenai latar belakang *Noe* Letto ditemukan bahwa *Noe* Letto merupakan anak laki-laki dari Cak Nun yang ia adalah seorang budayawan dan tokoh islam yang berpengaruh di Indonesia. Dari latar belakang *Noe* yang merupakan anak dari tokoh Islam di Indonesia yang tentunya pendidikan tentang agama islam sudah ditanamkan sejak dini oleh Cak Nun kepada anaknya, *Noe*. Hal ini berpengaruh terhadap lagu yang diciptakan *Noe* yang mengandung nilai religius dan bertema kerohanian yang cukup kuat. Berdasarkan hal tersebut, berikut analisis beberapa lagu dari band Letto yang berjudul *Sandaran Hati*, *Sebelum Cahaya*, *Permintaan Hati*, dan *Lubang di Hati*.

1. Sandaran Hati

Bait 1

*Yakinkah kuberdiri
Diamlah tanpa tepi
Bolehkah aku
Mendengarmu*

Bait 2

*Terkubur dalam emosi
Tanpa bisa bersembunyi Aku dan nafasku Merindukanm*

Bait 3

Terpurukku di sini Teraniaya sepi Dan ku tahu pasti Kau menemani

*Dalam hidupku
Kesendirianku*

Bait 4: Reff *Teringat kuteringat Pada janjimu kuterikat*

*Hanya sekejap ku berdiri
Kulakukan sepenuh hati*

Bait 5

*Peduli kupedul
Siang dan malam yang berganti
Sedihku ini tak ada arti Jika kaulah sandaran hati Kaulah sandaran hati...*

Bait 6

*Inikah yang kau mau
Benarkah ini jalanmu
Hanyalah engkau
Yang kutuju*

Bait 7

*Pegang erat tanganku
Bimbing langkah kakiku
Aku hilang arah
Tanpa hadirmu*

Bait 8

*Dalam gelapnya
Malam hariku*

*Teringat ku teringat Pada janjimu ku terikat Hanya sekejap kuberdiri Kulakukan sepenuh
hati*

Bait 9

*Pedul
Siang dan malam yang berganti
Sedihku ini tak ada arti
Jika kaulah sandaran hati*

*Kaulah sandaran hati
Sandaran hati...*

Dekonstruksi 1

Setelah mendengar dan membaca lirik lagu ini secara sekilas tentu banyak pendengar yang menganggap bahwa ini adalah lagu cinta. Terlebih lagi setelah

melihat video klip pada lagu sandaran hati yang di dalamnya berisi tokoh laki-laki dan perempuan yang semakin menguatkan perspektif masyarakat yang berpikir

bahwa lagu ini adalah lagu cinta tentang sepasang kekasih yang menjalin hubungan. Menurut pandangan masyarakat ini adalah lagu cinta yang menjadikan kekasihnya sebagai puncak tujuan hidupnya dan sandaran hatinya.

Dekonstruksi 2

Makna sebenarnya dari lagu band Letto yang dinyanyikan oleh Noe memiliki makna yang mandalam. Lagu sandaran hati merupakan lagu yang berisi makna yang menjadikan Tuhan sebagai sandaran hati.

Pada Bait ke-1

Yakinkah kuberdiri. Diamlah tanpa tepi. Bolehkah aku Mendengarmu

Kata "Yakinkah" pada bait pertama dalam ayat ini menunjukkan betapa kecilnya manusia. Dalam menjalani hidup, tentu orang mengalami banyak keraguan. Pertanyaan ini membawanya kepada seseorang yang dapat membagikan pesan yang menguatkan dirinya. Hal ini ditekankan juga pada bait pertama baris ketiga dan empat, kata "Mendengarmu."

Pada Bait ke-2

Ter kubur dalam emosi. Tanpa bisa bersembunyi. Aku dan nafasku. Merindukanmu.

Pada bait ini merepresentasikan bahwa ketika pikiran kosong dan tidak ada yang bisa menguatkannya, pikiran semakin tenggelam dalam emosi. Seseorang tak bisa lagi berbohong atas kekosongan yang dialaminya. Pada bait ini menjelaskan bahwa seseorang tidak tahan lagi dan sangat merindukan seseorang yang memberinya kekuatan. Yang hanya Tuhan yang mampu menguatkan ciptaannya, hambanya (manusia).

Pada Bait ke-3

Terpurukku di sini.

Teraniaya sepi. Dan ku tahu pasti. Kau menemani. Dalam hidupku. Kesendirianku.

Pada bait ini menginterpretasikan kondisi seseorang yang semakin terpuruk akan kehampaan dalam menentukan arah kehidupan. Namun di sisi lain, orang tersebut juga yakin bahwa sosok yang dicarinya akan selalu menemani kesendiriannya dan memberinya ketenangan. Satu sosok yang tepat tersebut untuk dijadikan sandaran ialah Allah sebagai Tuhannya.

Pada Bait ke-4

Teringat kuteringat. Pada janjimu kuterikat. Hanya sekejap ku berdiri. Kulakukan sepenuh hati.

Pada bait ini memaparkan seorang hamba yang mendirikan ibadah sepenuh hati dan teringat akan janji-janji Tuhannya. Ibadah tersebut merujuk ke pelaksanaan sholat yang dilakukan dengan berdiri sepenuh hati dan khusyuk. Hal ini juga mengarah pada janji di Firman Allah

yang sudah tertulis dalam Kitab Al- Quran yang mendeskripsikan tentang janji Allah kepada para hambaNya.

Pada Bait ke-5

Peduli kupeduli.

Siang dan malam yang berganti. Sedihku ini tak ada arti.

Jika kaulah sandaran hati. Kaulah sandaran hati.

Bait ini menegaskan bahwa kesedihan seseorang dalam menghadapi masalah tidak akan ada artinya jika menyerahkan dan menyandarkannya pada Allah. Maka dari itu sebaik-baik tempat bersandar adalah kepada Sang Maha Pemilik Hati, Allah.

Pada Bait ke-6

Inikah yang kau mau. Benarkah ini jalanmu.

Hanyalah engkau. Yang kutuju.

Pada bait ini mamaparkan tentang seorang hamba yang berjalan menuju ke jalan Allah dengan penuh keyakinan. Jalan yang ditempuh oleh orang tersebut adalah jalan yang sudah Allah tetapkan. Jalan apapun itu asalkan dari Allah dan menuju Allah maka orang tersebut akan merimanya dengan lapang.

Pada Bait ke-7

Pegang erat tanganku. Bimbing langkah kakiku.

Aku hilang arah. Tanpa hadirmu.

Pada bait ini seseorang meminta pegangan dan bimbingan kepada Allah karena Dia tahu bahwa manusia lemah. Ia memohon kepada-Nya untuk memberikan kekuatan dan membimbing mereka menuju jalan yang benar. Manusia dapat hancur karena kehampaan hati masalah yang besar kapan saja. Sangat bijaksana untuk meminta bantuan-Nya karena jika hati tidak diisi dengan hal baik, hal buruk akan menyertainya.

Pada bait ke 8 dan 9 sama seperti analisis bait sebelumnya yaitu bait 4 dan 5

2. Sebelum Cahaya

Bait 1

Ku teringat hati yang bertabur mimpi

Ke mana kau pergi, Cinta?

Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri

Kuatkanlah hati, Cinta

Bait 2

Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja

Yang menemanimu sebelum cahaya?

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra

Yang 'kan membelaimu, Cinta?

Bait3

Kekuatan hati yang berpegang janji

Genggamlah tanganku, Cinta

*Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri
Temani hatimu, Cinta*

Bait4

*Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya?
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang 'kan membelaimu, Cinta?*

Dekontruksi 2

Makna secara umum yang diketahui dari lirik lagu ini adalah tentang kisah sepasang kekasih yang saling menguatkan satu sama lain. Melalui analisis video adegan dari lagu ini berisi tentang sepasang kekasih yang memiliki kekurangan namun saling menguatkan satu sama lain. Sepasang kekasih tersebut menghabiskan waktu bersama dan merangkai kenangan indah bersama.

Dekonstruksi 2

Pada Baitke -1

*Ku teringat hati yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi, Cinta?
Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati, Cinta*

Pada bait 1 dari lagu ini menunjukkan bahwa Allah selalu mengawasi manusia setiap saat bahkan disaat manusia tertidur. Lagu ini mengibaratkan Tuhan yang menanyakan kehadiran hambanya dari kata "*Kemana kau pergi, cinta?*" Pada bait ini juga mendeskripsikan tentang perjalanan sunyi seorang hamba dan Tuhan yang menguatkan hambanya. Kekuatan tersebut hanya bisa didapatkan pada saat bertemu dengan Tuhan melalui ibadah salat.

Pada Bait ke -2

*Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja
Yang menemanimu sebelum cahaya?
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra
Yang 'kan membelaimu, Cinta?*

Pada bait ke 2 dari lirik lagu ini menjelaskan tentang pertanyaan yang mengingatkan manusia kepada sesuatu hal yang menemani manusia sebelum pagi tiba. Hal tersebut merujuk pada salat Tahajud di sepertiga malam mengajak untuk mengingat embun pagi yang selalu menemani manusia saat sebelum fajar muncul dari ufuk timur dan merasakan sepoi-sepoi angin yang meniup lembut di sepertiga malam.

Pada Bait ke-3

*Kekuatan hati yang berpegang janji
Genggamlah tanganku, Cinta
Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri.*

Temani hatimu, Cinta

Pada bait ke 3 tentang Allah dengan janji-Nya bahwa kekuatan manusia yaitu percaya dan yakin akan janji yang sudah Allah tetapkan. Selain itu pada bait tersebut juga memaparkan bahwa kata "Ku" yang merujuk ke Allah yang tidak akan pernah meninggalkan manusia, hambanya seorang diri. Namun selalu menemani manusia di setiap waktu dalam keadaan apapun. Manusia akan mendapatkan ketenang apabila dia adalah orang-orang yang selalu berpegang teguh dan yakin pada janjinya terhadap Allah. Janjinya bahwa dia kan selalu menjadikan Allah sebagai tujuan dalam hidupnya

Pada Bait ke-4 sama dengan Bait ke-1

3. Permintaan Hati

Bait1

Terbuai, aku hilang

Terjatuh aku dalam keindahan penantian Terucap keraguan hati yang bimbang Yang terhalang kepastian cinta

Bait 2

Aku (aku) hilang

Aku hilang

Bait 3

Tersabut kabut malam

Terbiasnya harapan yang tersimpan Suci tak (suci tak) bertujuan (bertujuan) Terasa kerinduan hati yang bimbang Yang terhempas kepastian cinta

Bait 4

Dengarkanlah permintaan hati

Yang teraniaya sunyi

Dan berikanlah arti pada hidupku Yang terhempas, yang terlepas Pelukanmu, bersamamu, dan tanpamu Aku hilang selalu

Bait 5

Aku (aku) hilang Aku (aku) hilang Aku hilang selalu

Bersamamu, dan tanpamu

Aku hilang selalu

Dekonstruksi 1

Berdasarkan video klip dari band Letto dari lagu permintaan hati mengisahkan tentang seorang perempuan yang merasa terpuruk karena ditinggal pergi oleh kekasihnya. Perempuan tersebut memohon kepada pasangannya agar tidak ditinggal pergi karena ia akan merasa tak ada harapan dan tak ada gunanya hidup jika harus tanpa lelaki.

Perempuan yang hidupnya tak mendapat kepastian cinta dari pasangannya sehingga dia merasa kesepian, sunyi, dan tersakiti perasaannya. Terutama saat mengetahui bahwa ia ditinggal pergi lelakinya.

Dekonstruksi 2**Pada Bait ke-1**

*Terbuai, aku hilang
Terjatuh aku dalam keindahan penantian
Terucap keraguan hati yang bimbang
Yang terhalang kepastian cinta*

Pada bait 1 *Terbuai, aku hilang* menggambarkan manusia yang seringkali lalai dengan kewajibannya pada Allah karena banyak manusia yang terbuai dengan nikmat duniawi. *Terjatuh aku dalam keindahan penantian*. Manusia sering kali terjatuh dalam keindahan dunia yang bersifat fana atau sementara. Dunia itu sendiri diibaratkan sebagai tempat penantian yang indah bagi manusia dalam menanti menuju dunia akhirat atau surga. *Terucap keraguan hati yang bimbang*. Manusia seringkali diragukan oleh kata hatinya, tidak bisa membedakan mana yang baik dan salah. *Yang terhalang kepastian cinta*. Cinta pada lirik tersebut bermakna pada kecintaan terhadap segala hal yang ada di dunia.

Pada Bait ke-2

*Aku (aku) hilang
Aku hilang*

Makna pada bait ke 2 mengartikan aku sebagai manusia yang merasa semakin jauh dari sang pencipta, Allah.

Pada Bait ke-3

*Tersabut kabut malam
Terbiasnya harapan yang tersimpan Suci tak (suci tak) bertuan (bertuan) Terasa kerinduan
hati yang bimbang Yang terhempas kepastian cinta*

Pada bait ke-3 memiliki makna bahwa manusia terlalu memprioritaskan hal duniawi yang semu dan fana. Hal itu menyebabkan hati bimbang dan merindukan jalan yang sebenarnya atau hidayah. Namun terhalang oleh adanya nafsu terhadap dunia dan tak mendapatkan kepastian cinta yang sesungguhnya yaitu surga.

Pada Bait ke-4

*Dengarkanlah permintaan hati
Yang teraniaya sunyi
Dan berikanlah arti pada hidupku
Yang terhempas, yang terlepas Pelukanmu, bersamamu, dan tanpamu Aku hilang selalu*

Pada bait ke-4 memiliki makna yang menggambarkan seseorang yang berdoa kepada Tuhannya. Memohon petunjuknya dan hidayah agar tidak semakin jauh dari Sang Pencipta karena tanpa Tuhan, manusia bukanlah apa-apa.

4. Lubang di Hati**Bait 1**

*Kubuka mata dan kulihat dunia
T'lah kuterima anugerah cintanya*

*Tak pernah aku menyesali yang kupunya
Tapi kusadari ada lubang dalam hati*

Bait 2

*Kucari sesuatu yang mampu mengisi lubang ini
Kumenanti jawaban apa yang dikatakan oleh hati*

Bait 3

*Apakah itu kamu? Apakah itu dia?
Selama ini kucari tanpa henti
Apakah itu cinta? Apakah itu cita?
Yang mampu melengkapi lubang di dalam hati*

Bait 4

*Kumengira hanya dialah obatnya
Tapi ku sadari bukan itu yang kucari
Ku teruskan perjalanan panjang yang begitu melelahkan
Dan kuyakin kau tak ingin aku berhenti*

Bait 5 = Bait 2

*Apakah itu kamu? Apakah itu dia?
Selama ini kucari tanpa henti
Apakah itu cinta? Apakah itu cita?
Yang mampu melengkapi lubang di dalam hati*

*Apakah itu kamu? Apakah itu dia? Selama ini kucari tanpa henti Apakah itu cinta? Apakah itu cita?
Yang 'kan mengisi lubang di dalam hati*

Dekonstruksi 1

Berdasarkan pemaknaan dari analisis video klip pada lagu *Lubang di Hati* menginterpretasikan tentang seorang perempuan yang kehilangan kekasihnya. Makna dari lubang di hati adalah kekosongan karena perempuan tersebut kini hidup sendiri karena ditinggal mati kekasihnya.

Pada video klip tersebut juga diperlihatkan mengenaik kenangan-kenangan indah yang dilalui perempuan tersebut bersama kekasihnya sewaktu menghabiskan waktu bersama.

Dekonstruksi 2

Pada Bait ke-1

*Kubuka mata dan kulihat dunia
T'lah kuterima anugerah cintanya
Tak pernah aku menyesali yang kupunya
Tapi kusadari ada lubang dalam hati*

Pada bait 1 lirik *Kubuka mata dan kulihat dunia. T'lah kuterima anugerah cintanya.* Lirik tersebut memaparkan bahwa ketika manusia tidur, ia merasakan kematian sejenak. Namun ketika terbangun dan tersadar dari tidurnya. Manusia melihat berbagai macam kehidupan dunia

yang semua itu adalah anugerah cintaNya. Hal itu merupakan nikmat yang harus disyukuri dan diterima karena manusia masih diberikan kesempatan hidup dan menghirup udara segar yang merupakan anugerahNya.

Lirik *Tak pernah aku menyesali yang kupunya*. Berkat anugerah yang diberikan oleh Allah kepada manusia. Hal itu merupakan pemberian-Nya, maka dari itu manusia harus bersyukur dan tak menyesali apa dia miliki.

Tapi kusadari ada lubang dalam hati. Makna lagu ruang rindu memaparkan bahwa ada yang kosong di dalam diri/hati manusia. Berisi pesan bahwa jangan pernah berhenti mencari karena hidup adalah sebuah pencarian.

Pada Bait ke-2

Kucari sesuatu yang mampu mengisi lubang ini

Kumenanti jawaban apa yang dikatakan oleh hati

Pada lirik *Kucari sesuatu yang mampu mengisi lubang ini*. Bermakna bahwa hal itulah yang mendorong manusia untuk melakukan apapun yang bisa mengisi kekosongan hatinya agar merasakan kebahagiaan. Mencari sesuatu yang selama ini hilang.

Pada lirik *Kumenanti jawaban apa yang dikatakan oleh hati*. Sesuatu yang mampu menutupi lubang didalam hati ditanyakan pada nurani atau hati. Mana atau apa saja yang bisa dilakukan untuk mengisi kekosongan. Hal itu dikarenakan hati lah yang benar-benar tahu apa yang diinginkan pemilikinya. Sejauh apapun manusia berusaha mencari jawabannya, maka akan sulit menemukan jawabannya bila tak terlebih dulu mencari ke dalam diri kita sendiri melalui bermuhasabah diri.

Pada Bait ke-3

Apakah itu kamu? Apakah itu dia? Selama ini kucari tanpa henti Apakah itu cinta? Apakah itu cita?

Yang mampu melengkapi lubang di dalam hati

Pada bait tersebut memaparkan ketidaktahuan manusia akan sesuatu yang sebenarnya dia butuhkan. Hatinya yang selalu berubah-ubah membuat manusia selalu mencari dan mau melakukan apapun untuk mengisi kekosongan di dalam hatinya. Sesuatu itu mungkin adalah kamu yang berarti Tuhan. Tapi juga mungkin adalah dia, yang berarti manusia manusia. Cinta adalah rasa yang harus dimiliki. Cita adalah keinginan yang selalu ada. Keduanya haruslah ada. Baik Cinta dan cita adalah perjalanan yang harus dilalui manusia untuk mengisi kekosongan hati.

Pada Bait ke-4

Kumengira hanya dialah obatnya

Tapi ku sadari bukan itu yang kucari

Ku teruskan perjalanan panjang yang begitu melelahkan

Dan kuyakin kau tak ingin aku berhenti

Seseorang di sini mengira bahwa dia, manusia lainnya adalah obat penawar atau jalan keluar yang dicarinya. Namun bukan itu sebenarnya yang dia cari. Walaupun semua hal sudah tercapai. Pencarian tidak akan pernah terhenti. Hidup adalah sebuah pencarian. Perjalanan hidup yang begitu panjang dan melelahkan, namun tetap harus dijalani karena manusia yakin bahwa Tuhannya tak ingin berhenti mencari dalam melakukan pencarian hidup yang benar.

Hidup ibarat orang yang melakukan perjalanan. Memang sangat melelahkan dan jenuh. Tapi perjaanan tidak akan pernah berhenti. Dia yang kau cari juga tidak ingin kau berhenti sampai pada akhirnya kematian yang menjemput.

Daftar Pustaka

Al-fayyadl, M. 2012. Derrida. Yogyakarta: LKiS.

Junus, U. 1996. Resepsi Sastra Sebuah Pengantar. Jakarta: Gramedia Media sosial Youtube